

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2015), sumber data penelitian dibedakan menjadi 2 yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data yang akan digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2015), data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumentasi, arsip, kepustakaan serta pengamatan yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder, karena data diperoleh dari data Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diambil dari laporan tahunan perusahaan tahun 2017-2019. Laporan tahunan dipilih karena memiliki kredibilitas yang tinggi, selain itu laporan tahunan digunakan oleh sejumlah stakeholder sebagai sumber utama informasi yang pasti, memiliki potensial yang besar untuk mempengaruhi penyebaran distribusi secara luas, menawarkan deskripsi manajemen pada suatu periode tertentu, dan dapat diakses untuk tujuan penelitian. Data sekunder yang dikumpulkan diperoleh dari *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)*, *IDX* dan dari situs masing-masing perusahaan sampel.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2015) populasi merupakan sekumpulan individu yang sejenis dan hidup di suatu daerah dengan waktu tertentu. Populasi tidak hanya orang, namun objek bahkan benda-benda alam lainnya. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode pengumpulan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun criteria pertimbangan dalam pemilihan sampel penelitian ini yaitu :

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.
- 2) Perusahaan manufaktur yang melakukan IPO tahun 2017-2019.
- 3) Perusahaan mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap.
- 4) Perusahaan yang memiliki data-data lengkap yang terkait dengan variabel penelitian.
- 5) Perusahaan yang laporan tahunannya menggunakan satuan rupiah.

3.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam sebuah penelitian. Variabel juga merupakan fenomena yang menjadi pusat perhatian penelitian untuk diobservasi atau diukur. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Pengertian variabel independen menurut Sugiyono (2013) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen). Dalam hal ini variabel independennya adalah proporsi komisaris independen, proporsi komite audit independen, latar belakang *culture* atau *ethnic* presiden komisaris, latar belakang pendidikan dewan komisaris, dan kepemilikan institutional.

2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Pengertian variabel dependen menurut Sugiyono (2013) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen. Dalam penelitian ini, pengambilan keputusan manajemen sebagai variabel dependen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *environmental disclosure*.

3.4.2 Definisi Operasional

Berdasarkan uraian dari variabel penelitian diatas, berikut adalah definisi setiap variabel :

Tabel 3.1
Definisi Variabel

Variabel	Definisi	Alat Ukur
<i>Enviromental Disclosure</i> (Y)	Pengukuran environmental disclosure menggunakan Global Reporting Initiative (GRI-G4) tahun 2013 sebagai proksi pengungkapan lingkungan yang meliputi 12 aspek dengan 34 item indikator. Tingkat	$ERD = \frac{\text{Item yg diungkap}}{\text{Jmlh Item}}$ <p style="text-align: center;">(Indriani, 2018)</p>

	<p>pengungkapan lingkungan dilakukan dengan cara memberi skor 1 (satu) jika perusahaan telah melakukan pengungkapan lingkungan sesuai dengan item-item, sedangkan 0 (nol) jika perusahaan tidak melakukan pengungkapan.</p>	
<p>Komisaris Independen (X1)</p>	<p>Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan.</p>	$KI = \frac{\text{Jmlh Kom. Independen}}{\text{Jmlh Ang Komisaris}}$ <p>(Permatasari, 2009)</p>
<p>Komite Audit (X2)</p>	<p>Komite audit independen merupakan anggota komite audit yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan.</p>	$KA = \sum \text{Komite Audit}$ <p>(Permatasari, 2009)</p>
<p>Latar Belakang Culture (X3)</p>	<p>Latar belakang culture presiden komisaris diukur dengan menggunakan dummy variable. Indikator yang digunakan adalah dengan mengadopsi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Permatasari (2009) yaitu untuk presiden komisaris yang berasal dari pribumi dikode 1, etnis Tionghoa dikode 2, dan berasal dari negara lainnya dikode 3.</p>	<p>1 = Pribumi / Indonesia 2 = Tionghoa 3 = Negara Lain</p> <p>(Permatasari, 2009)</p>
<p>Latar Belakang Pendidikan (X4)</p>	<p>Indikator yang digunakan untuk latar belakang pendidikan presiden komisaris adalah apabila presiden komisaris mempunyai latar belakang pendidikan keuangan atau bisnis</p>	<p>1 = Keuangan / Bisnis 0 = Lainnya</p> <p>(Permatasari, 2009)</p>

	dikode 1, sedangkan yang lain dikode 0.	
Kepemilikan Institusional (X5)	Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh investasi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan intitusi. Kepemilikan institusional diukur dengan skala rasio melalui jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusional dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar.	$KIS = \frac{\text{Saham Institusi}}{\text{Jmlh Saham Beredar}}$ <p>(Fitriyah, 2011)</p>

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan statistik deskriptif. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut (Ghozali, 2016). Pengujian ini terdiri dari penghitungan mean, median, standar deviasi, maksimum, dan minimum dari masing-masing data sampel. Pengujian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut.

3.6 Uji Asumsi Klasik

3.6.1 Uji Normalitas Data

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat normal atau tidak. Hasil pengujian normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Sminorv*. Kriteria pengujian apabila *value* > 0.05 maka data berdistribusi secara normal, sedangkan apabila *value* < 0.05 data tidak berdistribusi normal.

3.6.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu keadaan dimana terdapat hubungan yang sempurna antara beberapa semua variabel independen dalam model regresi. Pendeteksiannya dilakukan dengan menggunakan toleransi value VIF (*variance inflation factor*). Jika nilai tolerance value 0,1 dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

3.6.3 Uji Autokorelasi

Uji ini untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang sempurna antara anggota-anggota observasi. Untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam model regresi terdapat *autokorelasi* atau tidak, dapat diketahui melalui uji *Durbin-Watson*. Apabila nilai DW lebih besar dari batas atas (du) dan kurang dari $4-du$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

3.6.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji *heteroskedastisitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *Homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *Heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah yang *Homoskedastisitas* atau tidak terjadi *Heteroskedastisitas* (Ghozali, 2011). Pengujian dilakukan dengan Uji Glejser yaitu uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregres absud residual. Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji *glejser* adalah:

- a) Jika nilai signifikansi > 0.05 maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika nilai signifikansi < 0.05 maka data terjadi heteroskedastisitas.

3.7 Uji Regresi Linier Berganda

Untuk pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Sebagai prasyarat pengujian regresi berganda dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data penelitian valid, tidak bias, konsisten, dan penaksiran koefisien regresinya efisien (Gujarati, 2003). Persamaan regresi berganda untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

- | | | |
|----------------|---|---|
| Y | : | Skor IER (<i>Environmental Disclosure</i>) |
| X ₁ | : | Proporsi Komisaris Independen |
| X ₂ | : | Proporsi Komite Audit Independen |
| X ₃ | : | Latar Belakang <i>culture</i> atau <i>ethnic</i> Presiden Komisaris |
| X ₄ | : | Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris |

X_5	:	Kepemilikan Institutional
b_0	:	Konstan
b_1 - b_5	:	Koefisien Regresi
e	:	<i>error</i>

3.8 Pengujian Hipotesis

3.8.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi yang ada dalam variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2011). Kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas akan ditunjukkan oleh nilai R^2 yang kecil. Jika nilainya mendekati 1 berarti variabel independen dapat menjelaskan variasi yang terdapat pada variabel dependen.

3.8.2 Uji Kelayakan Model (F)

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah model yang dianalisis memiliki tingkat kelayakan model yang tinggi yaitu variabel-variabel yang digunakan mampu untuk menjelaskan fenomena yang dianalisis. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen (bebas) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat) (Ferdinan, 2013).

Uji signifikan simultan dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikan F pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi 0,05 di mana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut :

- 1) Jika signifikansi $F < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti model persamaan penelitian ini layak.
- 2) Jika signifikansi $F > 0,05$, maka H_0 diterima yaitu model persamaan ini tidak layak

3.8.3 Uji Hipotesis (t)

Menurut Sugiyono (2010) uji t berarti melakukan pengujian terhadap hipotesis regresi secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t. Kriteria untuk penerimaan dan penolakan hipotesis nol (H_0) yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 diterima apabila : $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$
- 2) H_0 ditolak apabila : $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$
- 3) Apabila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak berpengaruh signifikan dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.